

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Permasalahan ekonomi di masyarakat tidak ada hentinya terutama pada masyarakat kecil seperti kemiskinan. Kemiskinan berupa kekurangan yang nyata dalam kesejahteraan. Islam memiliki instrumen yang istimewa dalam mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan sosial, yaitu zakat. Zakat digunakan dalam upaya strategis untuk pengentasan kemiskinan.¹

Zakat merupakan sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh umat muslim untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerima, seperti fakir miskin dan sebagainya, sesuai dengan yang ditetapkan syariah. Zakat berfungsi sebagai pembersih harta benda pemiliknya dengan jalan mengeluarkan sebagian harta bendanya yang memang menjadi hak fakir miskin dan sebagainya. Dengan demikian, zakat termasuk ibadah *maliyahijtima'iyah*. Ibadah *maliyahijtima'iyah* adalah ibadah yang dilaksanakan dengan sesama manusia sehingga zakat harus diterapkan dalam kehidupan ekonomi umat sebagai rahmat bagi manusia.²

Zakat juga dijelaskan dalam Alquran adalah sebagai pembersih atau sebagai alat penyuci dari harta yang telah kita peroleh dari pekerjaan kita selama ini.

¹ Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 3.

² Yusuf Qardhawi, *Al Ibadah fill islam*.

Sebagaimana firman Allah berdasarkan ayat al-Qur'an (QS, At-taubah:103)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Dalam hal pengelolaan zakat sangat diperlukan lembaga pengelolaan zakat. Lembaga pengelolaan zakat adalah institusi yang bergerak dibidang pengelolaan dana zakat.³ Fungsi lembaga pengelolaan zakat yaitu merencanakan pengumpulan, melaksanakan pengumpulan, mengendalikan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, dan melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan pengelolaan dan zakat.

Lembaga pengelola zakat terbentuk atas 2 yaitu BAZ (Badan Amil Zakat) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat). BAZ (Badan Amil Zakat) adalah lembaga pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah yang didirikan atas usul kementerian agama dan disetujui oleh presiden. Kantor pusat dari lembaga zakat ini berkedudukan di ibu kota negara. Sementara itu, LAZ (Lembaga Amil Zakat) merupakan lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh swasta atau diluar pemerintah. LAZ adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di da'wa, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat Islam.

Lembaga pengelolaan zakat yang sangat memperhatikan pertumbuhannya

³ Gustian Djuanda, *pelaporan zakat pengurang pajak penghasilan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006) h. 3.

oleh pemerintah ialah BAZNAS. Dalam hal ini, BAZNAS lebih menekankan pada model penyaluran zakat secara konsumtif dan produktif. penyaluran zakat secara konsumtif, yaitu penyaluran yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahik berupa pemberian bahan makanan yang bersifat pemberian untuk dikonsumsi secara langsung. Sedangkan, zakat secara produktif sebagai program pemberdayaan ekonomi *mustahik*.⁴ Salah satu BAZNAS yang berkembang di Indonesia ialah BAZNAS Sumatera utara.

Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara adalah institusi resmi pengelola zakat yang dibentuk pemerintah daerah Provinsi Sumatera Utara berdasarkan UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Fungsi BAZNAS Sumatera Utara adalah memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial.

Adapun salah satu program kerja unggulan di BAZNAS SUMUT ialah SUMUT Makmur. Program Sumut Makmur menitik beratkan pada strategi penyaluran dana yang didalam program sumut makmur terdapat program modal bergulir. Program modal bergulir adalah program nasional yang menjadi kerangka dasar dan acuan pelaksanaan program-program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Dalam hal ini jumlah penyaluran dana dari Sumut Makmur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

⁴Dokumentasi tentang Hasil Kinerja Sumatera Utara Tahun 2021 pada tanggal 17 April 2021, pukul 14.00 WIB.

Tabel 1.1
Penyaluran dana yang di keluarkan pada BAZNAS
Sumatera Utara Tahun 2017-2020
(Dalam Miliaran Rupiah)

| Tahun | Dana Modal bergulir |
|--------------|----------------------------|
| 2017 | 96,875,000 |
| 2018 | 271,500,000 |
| 2019 | 10,200,000 |
| 2020 | 261,002,900 |

Sumber: Data Keuangan BAZNAS Sumatera Utara

Dari data yang di peroleh penulis dilihat pada tabel 1.1 di atas bahwasannya penyaluran dana pada tahun 2017 sebesar Rp. 96,875,000 sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 271,500,000 selisih dana penyaluran pada tahun 2017 ke 2018 sebesar Rp. 174,625,000. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp.10,200,000 dari tahun 2018 ke 2019 selisih Rp. 261,300,000 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp. 261,002,900.sedangkan 2019 ke 2020 selisih sebesar Rp. 251,198,900.

Dalam hal ini dana modal bergulir bergerak dalam bidang Usaha Kecil Menengah. Usaha Kecil Menengah adalah salah satu jenis usaha milik perorangan, badan usahanya tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum. Badan usaha ini selain berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi

baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil, usaha menengah atau usaha besar.

Kesejahteraan UKM sangat diperlukan untuk menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya seperti tempat tinggal dan kesehatan. Pemberian bantuan modal bergulir yang diberikan kepada pemilik UKM diharapkan dapat membantu meningkatkan usahanya. Karena UKM merupakan salah satu pelaku ekonomi yang dominan dalam dunia usaha, yang memiliki kedudukan, potensi serta memiliki peran yang penting.⁵

Di Sumatera Utara sendiri banyak masyarakat yang memiliki usaha UKM yang dimana salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi oleh pelaku UKM adalah kekurangan modal, dengan adanya bantuan modal bergulir pelaku UKM dapat mengembangkan usahanya serta bantuan modal bergulir ini mudah untuk diakses oleh mereka yang memiliki UKM. Keberadaan UKM hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik.

Peranan UKM di Indonesia yang dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah dari tiap

⁵ Ismail, Fajri, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018) h.248

tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapat yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangankhususnya. Meningkatnya kemiskinan pada saat krisis ekonomi akan berdampak positif terhadap pertumbuhan output bagian UKM. Pembangunan dan pertumbuhan UKM merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak Negara di dunia.⁶

Dengan adanya bantuan modal bergulir dari BAZNAS yang menjadi lembaga pemerintah nonstruktural dalam melaksanakan pengelolaan zakat secara nasional ini di harapkan dapat mengurangi permasalahan ekonomi yang ada. Selain itu, dengan adanya zakat ini di harapkan mampu memberdayakan UKM terutama Usaha Kecil Menengah para mustahik agar jumlah UKM di Sumatera Utara meningkat, sehingga masyarakat dapat meningkatkan ekonomi rumah tangganya dengan mandiri melalui usaha yang telah dimodalkan dari dana zakat produktif ini. Dengan demikianlah saya mengambil judul **“Analisis Pengaruh Pendayagunaan Program Modal Bergulir Terhadap Kesejahteraan UKM Pada BAZNAS Sumatera Utara”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendayagunaan program modal bergulir dalam kesejahteraan UKM di BAZNAS Sumatera Utara ?
2. Apakah pendayagunaan program modal bergulir berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan UKM di BAZNAS Sumatera Utara ?

⁶Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 2009)h. 118.

3. Apakah pendayagunaan program modal bergulir berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan UKM di BAZNAS Sumatera Utara ?
4. Bagaimana elastisitas pengaruh pendayagunaan program modal bergulir terhadap kesejahteraan UKM di BAZNAS Sumatera Utara?

C. Batasan Masalah

1. Analisis adalah proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami.⁷
2. Pengaruh adalah Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.⁸
3. Pendayagunaan adalah perusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat atau perusahaan agar mampu menjalankan tugas dengan baik.⁹
4. Program Modal Bergulir adalah bantuan yang diberikan mustahik atau pemilik usaha mikro,kecil, dan menengah dimana modal yang diberikan akan diputar dalam kelompok penerima modal tersebut.
5. Kesejahteraan adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan kesukaram, dan sebagainya.¹⁰
6. UKM adalah Usaha Kecil Menengah yang artinya jenis bisnis yang dijalankan dengan skala kecil dan menengah bukan dari anak perusahaan atau cabang perusahaan manapun.¹¹

⁷<http://kbbi.web.id/analisis.html> diakses tanggal 21 maret 2021.

⁸<http://kbbi.web.id/pengaruh.html> diakses tanggal 21 maret 2021.

⁹ Khairiri, *Pendayagunaan Zakat Produktif: Kajian Tentang Metode Instinbat Hukum Perspektif Usul Fikih*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018) h. 94.

¹⁰ E. Saifullah, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Penerbit: Gunungjati Pree, 2012) h. 3.

7. BAZNAS adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.¹²

Dengan demikian yang dimaksud dari judul skripsi “ **Analisis Pengaruh Pendayagunaan Program Modal Bergulir Terhadap UKM Masyarakat Pada BAZNAS Sumatera Utara**” adalah suatu proses pemecahandari sesuatu perusahaan yang mampu mendatangkan hasil bantuan yang di berikan kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan keadaan yang lebih baik, makmur dan sentosa dalam menjalankan bisnis skala kecil berupa UKM yang terdaftar di BAZNAS Sumatera Utara tahun 2021.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/objek yang diteliti. Definisi operasional variabel bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependent (Y)

Variabel Dependent yaitu sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹³ Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan UKM (Y).

¹¹<http://accurate.id> diakses tanggal 1 april 2021

¹²<http://Baznas.go.id> diakses tanggal 21 maret 2021

Kesejahteraan UKM (Y) adalah mendapatkan keadaan yang lebih baik, makmur dan sentosa dalam menjalankan bisnis Skala Kecil Menengah bukan dari anak perusahaan atau cabang perusahaan manapun.

2. Variabel Independent (X)

Variabel independet atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini menjadi variabel bebas adalah Pendayagunaan Program Modal Bergulir. (X)

Pendayagunaan Program Modal Bergulir (X) adalah perusahaan yang mampu mendatangkan hasil bantuan yang di berikan kepada masyarakat atau penerima modal.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendayagunaan program modal bergulir dalam kesejahteraan UKM di BAZNAS Sumatera Utara ?
2. Untuk mengetahui pendayagunaan program modal bergulir berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan UKM di BAZNAS Sumatera Utara ?
3. Untuk mengetahui pendayagunaan program modal bergulir berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan UKM di BAZNAS Sumatera Utara ?
4. Untuk mengetahui elastisitas pengaruh pendayagunaan program modal bergulir terhadap kesejahteraan UKM di BAZNAS Sumatera Utara?

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,(Bandung : CV Alfabeta, 2010),hlm.39.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat dan kewajiban mahasiswa/i yang akan menyelesaikan pendidikan sarjana ekonomi (S1). Serta dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang Pendayagunaan Program Modal Bergulir Terhadap Usaha Kecil Menengah Masyarakat.

2. Bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai menentukan strategi untuk mempertahankan pendayagunaan Program Modal Bergulir Tersebut.

3. Bagi Universitas Potensi Utama

Penelitian ini sebagai bahan pustaka untuk mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang khususnya bagi mahasiswa/i Universitas Potensi Utama khususnya bagi jurusan perbankan syariah.

G. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi adalah pokok pikiran urutan yang akan di bahas pada skripsi secara terinci yang disusun menjadi bagian-bagian yang saling berkaitan.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah,

rumusan masalah, batasan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrumen, analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.